

ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SYAHRUL, SAFRI, DAN ESTER NAIBAHO

Program Studi Akuntansi, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, Jakarta.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratios and market ratios on earnings predictions. The liquidity ratio is proxied as ITO, the solvency ratio is represented as DAR, the profitability ratio is proxied as GPM and FAT. The market ratio is expressed as EPS & PER. Samples through purposive sampling of 17 companies. Hypothesis testing using multiple regression. The results showed that EPS & PER had a partial effect on changes in earnings. Meanwhile, ITO, DAR, GPM & FAT do not affect partially on changes in profits.

Keywords: *Liquidity Ratio, Solvency, Profitability, Market Ratio.*

PENDAHULUAN

Secara umum informasi keuangan dapat digunakan sebagai dasar bagi user (pemakai) dalam memprediksi kondisi perusahaan dimasa yang akan datang. Dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, Standar Akuntansi Keuangan (2007) menyatakan: *“pengguna laporan keuangan meliputi: investor sekarang dan investor potensial, manajemen dan karyawan, pemberi pinjaman (kreditur), pemasok (supplier) dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah beserta lembaga-lembaganya dan masyarakat luas. Laporan keuangan yang disajikan harus relevan dengan kebutuhan dari masing-masing pemakainya”*

Dalam hal ini PSAK No. 25 (2007) menyatakan bahwa: *“laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama satu periode tertentu. Informasi tentang kinerja suatu perusahaan, terutama profitabilitas dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan dimasa depan. Informasi tersebut juga seringkali digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aset yang disamakan dengan kas dimasa depan. Informasi tentang kemungkinan kinerja juga penting dalam hal ini”*.

Dalam pendapat yang lain Statement of Financial Accounting Concept No. 1 (2002) menyatakan: *“informasi laba berfungsi untuk menilai kinerja manajemen, membantu memperkirakan kemampuan laba dalam jangka panjang, memprediksi laba perusahaan untuk tahun yang akan datang dan menaksir resiko dalam meminjam atau melakukan investasi”*.

Seperti yang telah diuraikan diatas maka laba juga merupakan salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat kinerja manajemen suatu perusahaan, memprediksi laba dimasa yang akan datang serta dibutuhkan dalam pengambilan keputusan.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengujian lebih lanjut mengenai rasio-rasio keuangan yang ada terhadap perubahan laba, akan tetapi rasio-rasio keuangan tersebut akan dibagi berdasarkan pengelompokan yang sudah sering digunakan dan dikenal yaitu rasio kelompok likuiditas, solvebilitas, rentabilitas, dan kelompok pasar. Dengan pengelompokan rasio-rasio keuangan tersebut, maka dapat dilihat kelompok mana yang lebih dominan dalam memprediksi perubahan laba dimasa yang akan datang.

Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka dapat diidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu rasio-rasio manakah yang lebih dominan berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, yang terdapat pada:

1. Kelompok likuiditas ?
2. Kelompok solvabilitas ?
3. Kelompok rentabilitas ?
4. Kelompok pasar ?

Dari identifikasi masalah diatas, maka perumusan masalah yang akan dibahas penelitian ini adalah seberapa besarkah rasio-rasio keuangan berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang terdiri dari:

1. Kelompok rasio likuiditas yang diukur dengan ITO ?
2. Kelompok rasio solvabilitas yang diukur dengan DAR ?
3. Kelompok rasio rentabilitas yang diukur dengan GPM dan FAT ?
4. Kelompok rasio pasar yang diukur dengan EPS dan PER ?

Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini mengingat keterbatasan penulis dan juga agar penelitian ini dapat lebih fokus maka penulis membatasi masalah pada:

- a. Dari 8 rasio keuangan yang terdapat pada kelompok likuiditas hanya 1 rasio keuangan saja yang diteliti oleh penulis yaitu ITO.
- b. Dari 8 rasio keuangan yang terdapat pada kelompok solvabilitas hanya 1 rasio keuangan saja yang diteliti oleh penulis yaitu DAR.
- c. Dari 10 rasio keuangan yang terdapat pada kelompok rentabilitas hanya 2 rasio keuangan saja yang diteliti oleh penulis yaitu GPM dan FAT.
- d. Dari 2 rasio yang terdapat pada kelompok rasio pasar, kedua rasio ini adalah dominan sehingga ke-2 nya diteliti oleh penulis, rasio ini adalah EPS dan PER.

METODE

Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2007) menyatakan laporan keuangan merupakan: "laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut" (Hlm 2).

Menurut kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan (2007), laporan keuangan adalah bagian dari proses **pelaporan keuangan**. Laporan keuangan yang biasanya meliputi :

- a. Laporan neraca
- b. Laporan laba/rugi
- c. Laporan perubahan ekuitas
- d. Laporan perubahan posisi keuangan yang dapat
- e. Catatan dan keuangan.

Dari pernyataan diatas maka dapat diambil kesimpulan secara umum laporan keuangan merupakan proses akuntansi yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal.

Laba

Pengertian Laba

IAI memiliki pengertian sendiri mengenai income. IAI justru tidak menterjemahkan *income* dengan istilah laba, tetapi dengan istilah penghasilan. Dalam *konsep dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan*, (IAI, 2007) mengartikan *income* (penghasilan) sebagai berikut: "meliputi baik pendapatan (revenue) maupun keuntungan (gains), pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (fees), bunga, dividen, royalti, dan sewa".

Memprediksi Laba

Salah satu manfaat laba adalah untuk memprediksi laba perusahaan di tahun yang akan datang (SFAC No. 1, 2002). Laba dapat dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan suatu perusahaan yang tercermin dalam kinerja manajemennya. Informasi mengenai kinerja masa lalu yang terdapat pada informasi laba dapat digunakan untuk memprediksi kinerja masa depan perusahaan.

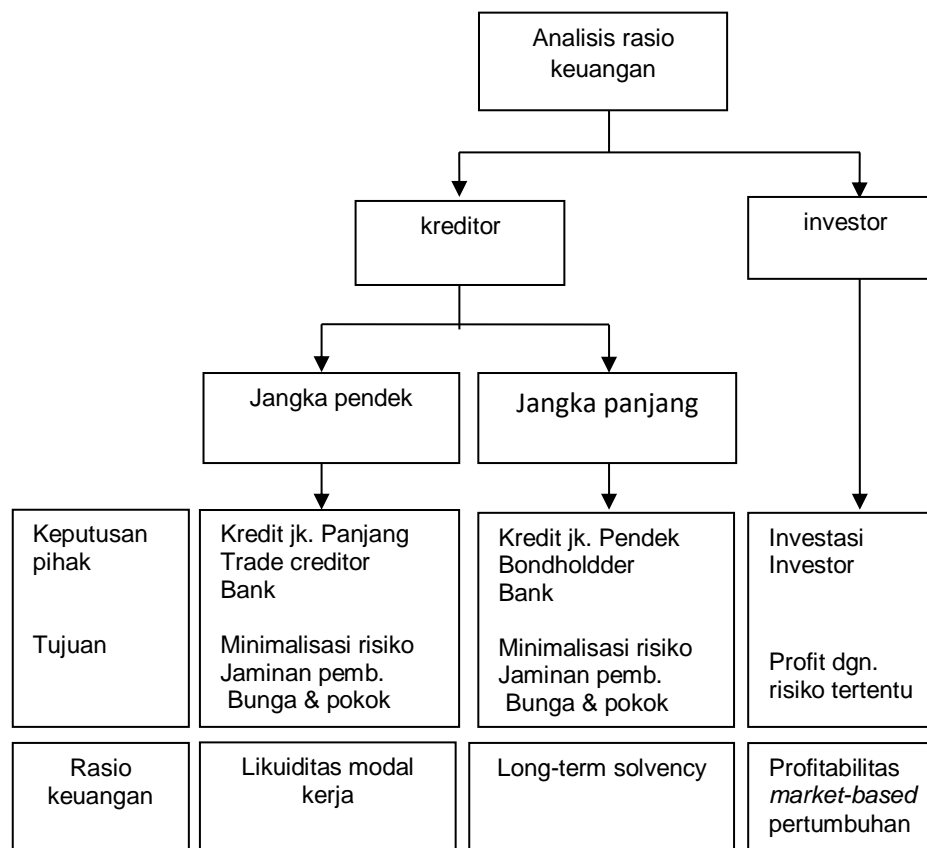
Analisis Rasio Keuangan

Deflnisi Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya. Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai resiko dan peluang di masa yang akan datang.

Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan digunakan secara khusus oleh investor kreditor dalam keputusan investasi atau penyaluran dana. Keputusan tersebut dilakukan antara lain dengan membandingkan antara rasio perusahaan dengan industri. Keputusan penyaluran kredit modal kerja dan keputusan penyaluran kredit investasi akan memerlukan data dan rasio pendukung yang berbeda.



Gambar 1. Hubungan Rasio Keuangan dan Keputusan

Jenis rasio yang umumnya sering digunakan adalah :

- Rasio likuiditas
- Rasio aktivitas
- Rasio profitabilitas
- Rasio *return on investment*
- Rasio *solvency*
- Rasio arus kas
- Rasio *market measure*

Penggolongan tersebut diatas sebaiknya dilihat sebagai cara pembahasan saja, sebab memang terdapat variasi dalam penggolongan

rasio. Akan tetapi didalam penelitian ini penulis akan menggunakan sebagian dari penggolongan tersebut berdasarkan penggolongan oleh Munawir (2007) dan penggolongan tambahan oleh Brigham dan Houston (2001)

Penggolongan Rasio-Rasio Keuangan

Munawir (2007) menulis sebagai berikut: "Penggolongan angka ratio yang didasarkan pada sumbernya sebenarnya kurang bermanfaat bagi penganalisis sebab yang penting bagi penganalisis

bukan dari mana data itu diperoleh tetapi apa arti atau gunanya dari data angka rasio tersebut atau kesimpulan apa yang dapat diperoleh dari angka rasio tersebut”

1) Inventory Turnover (ITO)

$$\text{ITO} = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan}}$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan

1) Debt to Total Asset (DAR)

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh

1) Gross Profit Margin (GPM)

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

2) Fixed Assets Turnover (FAT)

Perputaran aktiva tetap untuk mengetahui sampai seberapa efektif aktiva tetap perusahaan mempengaruhi penjualan.

$$\text{FAT} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap bersih}}$$

Rasio Pasar (Market Valuer)

Menurut E. F Brigham dan J. F Houston (2001) mengenai pengertian rasio rentabilitas adalah sebagai berikut : “Rasio nilai pasar adalah rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan manajemen petunjuk mengenai apa yang Earning Per Share (EPS)

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Price Earning rasio (PER) merupakan salah satu pendekatan yang populer untuk mengestimasi nilai intrinsik. PER menunjukkan rasio ini dari harga

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Pendapatan per lembar saham}}$$

Rasio pada golongan analisis digolongkan lagi kedalam tiga golongan antara lain:

Rasio-rasio Likuiditas atau Rasio modal kerja

tersebut dilikuidasi. Kewajiban yang dimaksud adalah kewajiban jangka panjang. Rasio solvabilitas diukur dengan:

keuntungan. Rasio-rasio ini dapat diukur dengan:

dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang. Jika rasio likuiditas, manajemen aktiva, manajemen utang dan profitabilitas baik, maka kemudian rasio nilai pasar akan menjadi tinggi dan harga saham akan setinggi yang diharapkan”.

Rasio yang digunakan dalam kelompok pasar ini sebagai berikut:

saham terhadap *earnings*. Jadi rasio ini menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earnings*.

Hubungan Rasio Keuangan dengan Prediksi Laba

Untuk memprediksi laba itu sendiri dimasa yang akan datang diperlukan suatu alat analisis yaitu rasio keuangan. Hubungan rasio keuangan dengan perubahan laba berdasarkan pandangan *external users* yaitu rasio keuangan digunakan sebagai alat dalam pengambilan keputusan menentukan pembelian saham perusahaan, peminjaman uang, atau untuk memprediksi kekuatan *financial* perusahaan dimasa yang akan datang. Pemegang saham potensial tertarik pada keuntungan pembelian atau penjualan saham. Keuntungan dapat direalisasikan pada seberapa menguntungkan perusahaan pada saat ini dan di masa yang akan datang.

Penggunaan Rasio-rasio Keuangan Sebagai Alat Prediksi

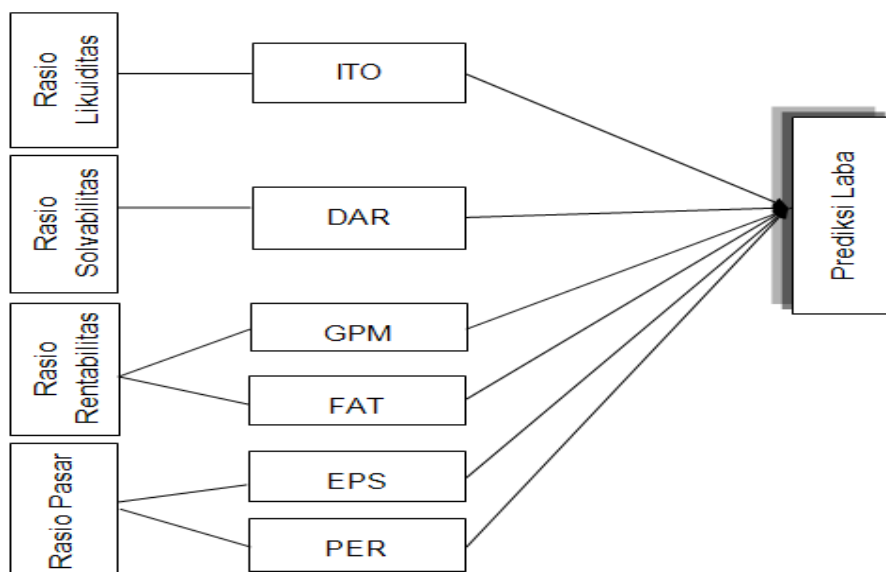
Machfoed (1994) berpendapat bahwa dalam meneliti manfaat rasio keuangan dalam memprediksi perubahan

laba. Secara spesifik, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

- 1) Apakah rasio keuangan yang mempunyai hubungan dengan perubahan laba dalam studi di US juga mempunyai hubungan dengan perubahan laba di Indonesia.
- 2) Apakah ada perbedaan hubungan rasio keuangan dengan perubahan laba antara perusahaan besar dan kecil.
- 3) Apakah dengan menggunakan periode dua tahun, kekuatan hubungan antara rasio keuangan dan perubahan laba meningkat.
- 4) Apakah rasio keuangan yang digunakan oleh pemerintah Indonesia untuk mengukur kinerja perusahaan milik negara bermanfaat untuk mengukur perubahan laba untuk semua perusahaan Indonesia.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang penulis gunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis pengaruh kelompok rasio secara simultan dalam memprediksi perubahan laba yaitu:

H1 : Terdapat pengaruh antara Kelompok rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan rasio pasar terhadap perubahan laba.

2. Hipotesis pengaruh kelompok rasio secara parsial dalam memprediksi perubahan laba yaitu :

H2 : Terdapat pengaruh antara kelompok rasio likuiditas rentabilitas terhadap perubahan laba.

H3 : Terdapat pengaruh antara kelompok rasio solvabilitas terhadap perubahan laba.

H4 : Terdapat pengaruh antara rasio rentabilitas terhadap perubahan laba.

H5 : Terdapat pengaruh antara rasio pasar terhadap perubahan laba.

yang terdiri dari, Inventory Turnover (ITO), Debt to Total Asset (DAR), Gross Profit Margin (GPM), Fixed Assets Turnover (FAT), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) sedangkan variable dependennya adalah perubahan laba satu tahun yang akan datang. Data yang diperoleh selama penelitian ini akan diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan menggunakan alat bantu statistik yaitu SPSS versi 23.

Metodologi Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis korelasi, yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh dari *variable independent* terhadap *variable dependent*. Variable independet yang dimaksud adalah rasio keuangan

$$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-n})}{Y_{it-n}}$$

Notasi :

Y_{it} = Perubahan relatif laba pada periode tertentu

ΔY_{it} = Laba perusahaan pada periode tertentu

Y_{it-n} = Laba perusahaan pada periode sebelumnya

Operasional Variabel

Dependent Variable (variabel tidak bebas)

Dependent variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perubahan laba satu tahun mendatang. Nilai perubahan laba yang digunakan adalah perubahan laba relatif dengan alasan angka tersebut lebih representatif dibandingkan laba absolut yang dimaksudkan untuk menghindari pengaruh ukuran perusahaan. Rumus perhitungan perubahan laba relatif:

Independent Variable (variabel bebas)

Variabel independen atau penjelas dalam penelitian ini adalah rasio keuangan.

Inventory Turnover (ITO)

ITO yaitu mengukur persediaan perusahaan yang telah dijual selama periode tertentu.

$$ITO = \frac{HPP}{\text{Persediaan}}$$

Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio yang memenuhi

Debt to Total Asset (DAR)

DAR yaitu mengukur sebatas mana total aktiva dibiayai oleh pemilik jika dibandingkan dengan pembiayaan yang telah disediakan oleh para kreditor.

$$DAR = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total asset}}$$

Gross Profit Margin (GPM)

GPM yaitu mengukur laba kotor pada tingkat penjualan tertentu dengan mengukur efisiensi produksi dan penentuan harga jual.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Fixed Asset Turnover (FAT). AT yaitu mengukur perputaran aktiva tetap yang diproyeksikan pada penjualan.

$$\text{FAT} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap bersih}}$$

Earning Per Share (EPS) EPS yaitu pendapatan per lembar saham dari jumlah saham biasa yang diedarkan oleh perusahaan yang listing dibursa efek.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Price Earning Ratio (PER). PER yaitu persentase atau perbandingan antara harga saham dan laba bersih per lembar saham.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Pendapatan per lembar saham}}$$

Perubahan rasio keuangan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Delta Fr_{i,t} = \frac{Fr_{i,t} - Fr_{i,t-1}}{Fr_{i,t-1}}$$

$$\Delta Fr_{i,t} = \text{perubahan relatif rasio keuangan}$$

$$Fr_{i,t} = \text{rasio keuangan pada periode yang dihitung perubanya}$$

$$Fr_{i,t-1} = \text{rasio keuangan pada periode satu tahun sebelumnya}$$

$$i = \text{data observasi ke } i$$

Objek Penelitian Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang akan menjadi pengamatan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019 yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dan dipublikasikan dalam *Bursa Efek Indonesia* dengan jumlah populasi 17 perusahaan.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik sampling

Sampel dipilih dengan menggunakan meto *Purposive Sampling*. Adapun pertimbangan-pertimbangan yang telah ditentukan oleh penulis yaitu: perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian dan perusahaan sampel telah mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember untuk tahun 2015, 2016, 2017, 2018, 2019. Laporan per 31 Desember merupakan laporan yang telah di audit, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dipercaya, dan tahun fiskal emiten berakhir pada bulan Desember.

Jumlah sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah 68 sampel dari data 17 perusahaan yang tergabung dalam sub sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis Data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter (documentary data) dalam bentuk laporan keuangan yang dipublikasikan

Sumber Data. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

Metode dan Teknik Pengumpulan Data. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, penelitian ini termasuk *Non Participant Observation*. Sedangkan instrumentasi yang digunakan adalah observasi terstruktur, variabel apa yang akan

diamati, yaitu EPS, PER, ITO, FAT, GPM dan DAR yang diperoleh dari *Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM)* yang terdapat di BEI.

Rancangan Analisis

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan melakukan teknik analisis uji korelasi dan uji regresi linear berganda. Karena dalam penelitian ini terdapat 6 variabel independen, yaitu ITO, DAR, GPM, FAT, EPS, dan PER dan satu variabel dependen yaitu prediksi perubahan laba yang diduga mempunyai hubungan saling mempengaruhi antara kedua variabel tersebut, persamaan umum regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_6X_6$$

Keterangan:

Y= Perubahan laba

A= Konstanta

b = Koefisien regresi

X1= Inventory Turnover (ITO)

X2= Debt to Total Asset (DAR)

X3= Gross Profit Margin (GPM)

X4= Fixed Assets Turnover (FAT)

X5= Earning Per Share (EPS)

X6= Price Earning Ratio (PER)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kriteria yang telah diuraikan diatas, maka penulis memilih 17

perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel.

Tabel 1. Objek Penelitian

No	Kode	Nama Emiten
1	APLI	Asiaplast Industries Tbk
2	ASII	Astra Internasional Tbk
3	BRPT	Barito Pacific Tbk
4	CNTX	Century Textile Industry Tbk
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6	GGRM	Gudang Garam Tbk
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
8	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
9	KAEF	Kimia Farma (persero) Tbk
10	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
11	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk
13	LION	Lion Metal Works Tbk
14	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
15	SMGR	Semen Gresik (persero) Tbk
16	SPMA	Suparma Tbk
17	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber : Diolah penulis

Deskriptif Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, yaitu berupa perubahan *Inventory Turnover (ITO)*, *Debt to Total Asset (DAR)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Fixed Assets Turnover (FAT)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* dari tahun 2015 sampai dengan 2019 sebagai variabel independen serta perubahan laba dari tahun 2015 sampai dengan 2019 sebagai variabel dependen.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang mencantumkan laporan keuangan auditannya secara berturut-turut dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Perusahaan yang diperoleh adalah 17

perusahaan manufaktur. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah purposive sampling, sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 68 sampel.

Sebelum data diolah dengan menggunakan SPSS versi 23, data harus di uji terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data yang akan diteliti berdistribusi normal atau tidak. Data di uji dengan menggunakan normalitas data yaitu *one sample kolmogorov-smirnov* dengan tingkat signifikansi (α) = 5%. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari (α) = 5% maka data tidak berdistribusi normal.

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maximum, mean, standar deviation.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	45	-.43	1.88	.1981	.44724
PER	45	-.74	1.12	.1969	.29450
ITO	45	-1.10	1.02	.1196	.39023
FAT	45	-1.87	.94	-.0970	.52671
GPM	45	-1.59	.79	-.0563	.39105
DAR	45	-1.62	1.52	-.0586	.75519
LABA	45	-1.13	1.68	.1460	.43439
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui jumlah sampel yang diteliti sebanyak 45 observasi, tetapi data sesungguhnya adalah 68 observasi. Berkurangnya jumlah sampel tersebut karena terdapat *out layer* sebanyak 27 data obeservasi. *Out layer* adalah data yang mengganggu dalam penelitian sehingga data tersebut dihilangkan. Dalam statistik deskriptif terdapat nilai minimum, maximum, mean serta tingkat penyimpangan penyebaran (standar deviasi) dari variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini ITO memiliki rata-rata 0.1196, standar deviasi 0.39023, nilai minimum -1.10 dan nilai maximum 1.02, DAR memiliki mean -0.0586, standar deviasi 0.75519, nilai

minimum -1.62 dan nilai maximum 1.52, GPM memiliki mean -0.0563, standar deviasi 0.39105, nilai minimum -1.59 dan nilai maximum 0.79, FAT memiliki mean -0.0970, standar deviasi 0.52671, nilai minimum -1.87 dan nilai maximum 0.94, EPS memiliki nilai mean 0.1981, nilai standar deviasi 0.44724, nilai minimum -0.43 dan nilai maximum 1.88, PER memiliki rata-rata 0.1969, standar deviasi 0.44724, nilai minimum -0.74 dan nilai maximum 1.12. Perubahan laba memiliki mean -0.1460, standar deviasi 0.43439, nilai minimum -1.13 dan nilai maximum 1.68.

Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dimana:

1. jika probabilitas > 0.05 maka data terdistribusi normal.
2. jika probabilitas < 0.05 maka data terdistribusi tidak normal

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		EPS	PER	ITO	FAT	GPM	DAR	LABA
N		45	45	45	45	45	45	45
Normal Parameters ^a	Mean	.1981	.1969	.1196	-.0970	-.0563	-.0586	.1460
	Std. Deviation	.44724	.29450	.39023	.52671	.39105	.75519	.43439
Most Extreme Differences	Absolute	.168	.130	.103	.122	.152	.104	.100
	Positive	.168	.130	.103	.107	.106	.098	.100
	Negative	-.097	-.096	-.096	-.122	-.152	-.104	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		1.130	.871	.688	.817	1.019	.696	.674
Asymp. Sig. (2-tailed)		.155	.434	.731	.517	.251	.719	.755

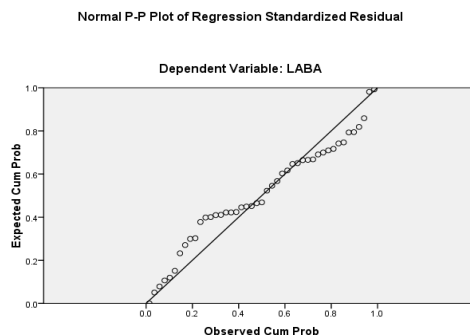
a. Test distribution is Normal.

Pada kolom *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (tabel 5.3) menunjukkan jumlah sampel 45 sampel, sedangkan sampel sesungguhnya adalah 68 sampel. Terjadinya *out layer* tersebut disebabkan karena dilakukannya standarisasi data. Karena saat dilakukannya pengujian terhadap jumlah 68 sampel, data terdistribusi tidak normal sehingga data tersebut harus di normalkan dengan dilakukannya standarisasi tersebut, kemudian dilakukan seleksi terhadap data yang memenuhi persyaratan yaitu $-1,96 < Z < 1,96$. Setelah dilakukan seleksi data maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 45

sampel. Nilai signifikansi untuk ITO sebesar 0.731, DAR sebesar 0.719, GPM sebesar 0.251, FAT sebesar 0.517, EPS sebesar 0.155, PER sebesar 0.434, dan prediksi perubahan laba sebesar 0.755, karena syarat signifikansi suatu data > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel *EPS, PER, ITO, FAT, GPM, DAR dan prediksi perubahan laba* berdistribusi secara normal.

Grafik Normal P-Plot

Pada grafik normal probability plots titik-titik menyebar berhimpit di sekitar diagonal dan hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.



Gambar 1. Gambar Grafik Normal P-Plot

Uji Asumsi Klasik
Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
EPS	.961	1.041
PER	.753	1.329
ITO	.950	1.053
FAT	.942	1.061
GPM	.752	1.330
DAR	.969	1.032

a. Dependent Variable: LABA

Hasil Pengujian pada tabel diatas, nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil pengujian nilai *variance inflation factor (VIF)* juga menunjukkan hal yang

sama, tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

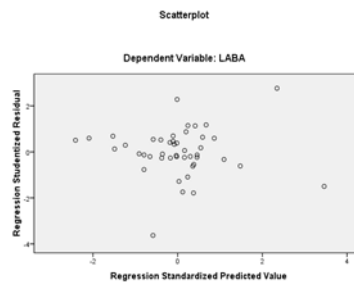
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.686 ^a	.471	.388	.33990	1.552

a. Predictors: (Constant), DAR, GPM, FAT, EPS, ITO, PER

b. Dependent Variable: LABA

Nilai Durbin Watson dalam penelitian ini adalah 1.552, nilai ini akan dibandingkan dengan menggunakan nilai signifikan 0.05, jumlah sampel (n)= 45 dan jumlah variabel independen 6 (k=6), maka di tabel Durbin-Watson akan diperoleh dL = 1.238 dan dU = 1.835 (lihat lampiran). Oleh karena nilai DW 1.552 berada diantara dL 1.238 dan dU 1.835, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada autokorelasi positif. Jika menggunakan formula: $dL \leq d \leq dU$ maka dapat dijabarkan menjadi $dL (1.238) \leq d (1.552) \leq dU (1.835)$.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik Scatterplot diatas dapat dilihat bahwa titik-titiknya menyebar secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, dengan demikian maka semua variabel independen bebas dari pengujian asumsi klasik yang ketiga, sehingga

model regresi layak digunakan untuk memprediksi perubahan laba dengan menggunakan variabel-variabel independen yaitu ITO, DAR, GPM, FAT, EPS, dan PER.

Uji Hipotesis Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 6. Uji Koefisien Korelasi

		EPS	PER	ITO	FAT	GPM	DAR	LABA
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	-.188	.193	.000	.143	-.060	.559**
	Sig. (2-tailed)		.216	.205	.999	.348	.695	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45
PER	Correlation Coefficient	-.188	1.000	.002	.105	-.335*	-.031	.508**
	Sig. (2-tailed)	.216		.990	.492	.025	.839	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45
ITO	Correlation Coefficient	.193	.002	1.000	.115	-.219	.000	-.006
	Sig. (2-tailed)	.205	.990		.451	.148	.998	.968
	N	45	45	45	45	45	45	45
FAT	Correlation Coefficient	.000	.105	.115	1.000	-.012	-.146	.144
	Sig. (2-tailed)	.999	.492	.451		.938	.339	.346
	N	45	45	45	45	45	45	45
GPM	Correlation Coefficient	.143	-.335*	-.219	-.012	1.000	-.072	.459**
	Sig. (2-tailed)	.348	.025	.148	.938		.636	.002
	N	45	45	45	45	45	45	45
DAR	Correlation Coefficient	-.060	-.031	.000	-.146	-.072	1.000	-.147
	Sig. (2-tailed)	.695	.839	.998	.339	.636		.336
	N	45	45	45	45	45	45	45
LABA	Correlation Coefficient	.559**	.508**	-.006	.144	.459**	-.147	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.968	.346	.002	.336	
	N	45	45	45	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa korelasi antar variabel-variabel sebagai berikut:

- a. Koefisien korelasi ITO terhadap perubahan laba memiliki keeratan negatif yang sangat rendah yaitu -0.006.
- b. Koefisien korelasi DAR terhadap perubahan laba memiliki keeratan negatif yang sangat rendah yaitu -0.147.
- c. Koefisien korelasi GPM terhadap perubahan laba memiliki keeratan yang sedang yaitu 0.459.
- d. Koefisien korelasi FAT terhadap perubahan laba memiliki keeratan yang sangat rendah yaitu 0.144.
- e. Koefisien korelasi EPS terhadap perubahan laba memiliki keeratan sedang yaitu 0.559.
- f. Koefisien korelasi PER terhadap perubahan laba memiliki keeratan negatif yang sedang yaitu -0.508.

Uji koefisien regresi secara simultan (Uji F)

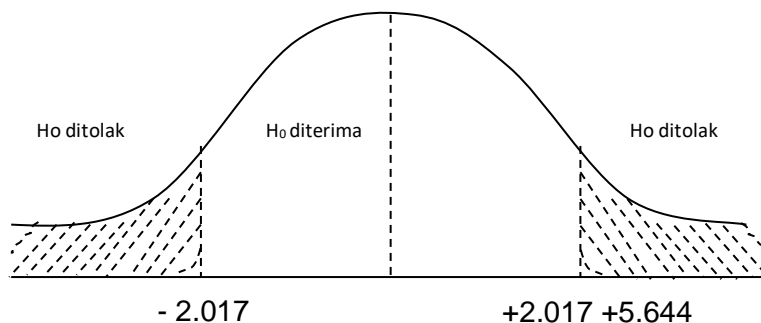
Tabel 7. Uji regresi berganda untuk uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.913	6	.652	5.644	.000 ^a
	Residual	4.390	38	.116		
	Total	8.303	44			

a. Predictors: (Constant), DAR, GPM, FAT, EPS, ITO, PER

b. Dependent Variable: LABA

- a. Dari tabel 7. dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 5.644 sementara F_{tabel} dilihat dengan taraf signifikan 0.05 dengan df 1 = 6 dan df 2 = 38, hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2.355 (lihat lampiran diambil dari nilai tengah). Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5.644 > 2.355$) dan nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari level of signifikan 0.05. hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Dengan demikian terdapat pengaruh secara simultan antara variabel ITO, DAR, GPM, FAT, EPS, dan PER terhadap perubahan laba.
- b. Hasil perhitungan nilai F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan nilai Tarif kesalahan (α) = 5%, derajat kebebasan (dk) = $45-2 = 43$, $t_{(\alpha/2 ; n-2)} = F_{(0,025 ; 43)} = 2.017$. Maka kriteria uji diatas diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5.644 > 2.017$. Uji signifikansi korelasi ini dapat dilihat melalui gambar berikut:



Sumber: Diolah oleh penulis

Gambar 3. Hasil Pengujian Anova

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} jatuh pada daerah tolak H_0 , maka dapat dinyatakan H_a yang menyatakan ada hubungan atau korelasi yang signifikan antara ITO, DAR, GPM, FAT, EPS, PER, terhadap perubahan laba diterima. Tingkat signifikansi koefisien korelasi juga dapat dilihat dari kolom *sig.*

pada tabel yang menunjukkan nilai $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa ITO, DAR, GPM, FAT, EPS, PER, secara signifikan berhubungan dengan perubahan laba.

Uji koefisien regresi secara parsial (Uji t)

Tabel 8. Uji regresi berganda untuk uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.200	.071		2.794	.008
EPS	.427	.117	.439	3.651	.001
PER	-.562	.201	-.381	-2.803	.008
ITO	-.173	.135	-.155	-1.283	.207
FAT	.034	.100	.041	.338	.737
GPM	.126	.151	.113	.832	.411
DAR	-.061	.069	-.106	-.888	.380

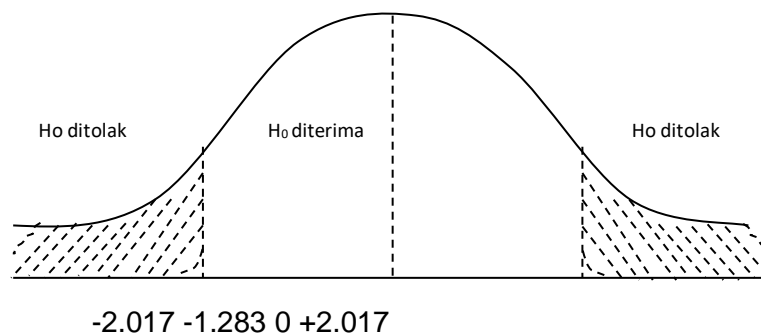
a. Dependent Variable: LABA

Dari hasil uji diatas maka diperoleh uji statistik t sebagai berikut:

$$Y = 0.200 + -0.173 \text{ ITO} + -0.061 \text{ DAR} + 0.126 \text{ GPM} + 0.034 \text{ FAT} + 0.427 \text{ EPS} + -0.562 \text{ PER} + e$$

Dari model regresi yang diperoleh dari hasil pengujian dapat dijelaskan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 0.200; artinya jika ITO, DAR, GPM, FAT, EPS, dan PER, nilainya adalah 0, maka prediksi perubahan laba nilainya adalah Rp 0.200.
- Kelompok rasio likuiditas

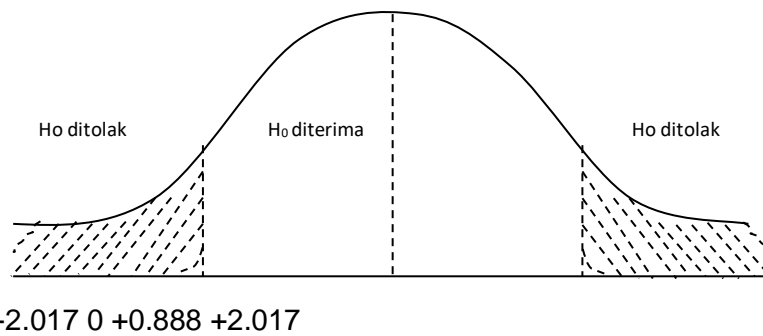


Gambar 4. Gambar Uji t ITO terhadap Laba

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa t_{hitung} jatuh pada daerah penerimaan H_0 , maka dapat dinyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara ITO terhadap perubahan laba. Tingkat signifikansi koefisien regresi juga dapat dilihat dari kolom *sig.* pada tabel yang

menunjukkan nilai $0,207 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa ITO secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan berhubungan dengan perubahan laba.

Kelompok rasio solvabilitas

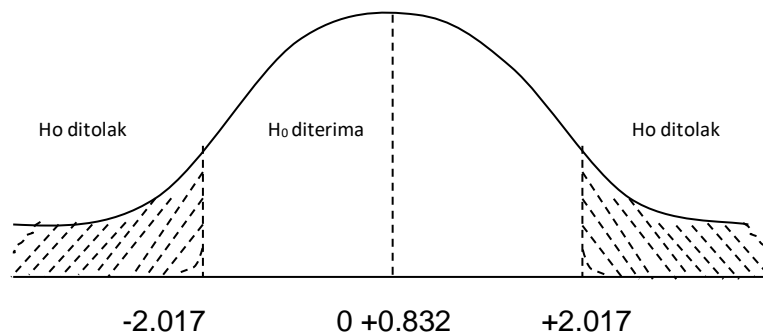


Gambar 5. Gambar Uji t DAR terhadap Laba

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa t_{hitung} jatuh pada daerah penerimaan H_0 , maka dapat dinyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara DAR terhadap perubahan laba. Tingkat signifikansi koefisien regresi juga dapat dilihat dari kolom *sig.* pada tabel yang

menunjukkan nilai $0,380 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa DAR secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan berhubungan dengan perubahan laba.

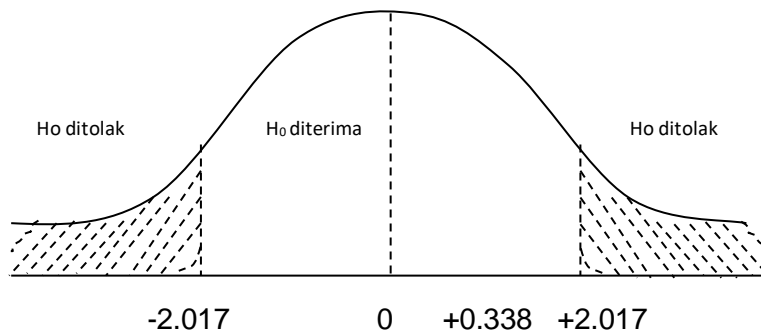
Kelompok rasio rentabilitas



Gambar 6. Gambar Uji t GPM terhadap Laba

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa t_{hitung} jatuh pada daerah penerimaan H_0 , maka dapat dinyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara GPM terhadap perubahan laba. Tingkat signifikansi koefisien regresi juga dapat dilihat dari kolom *sig.* pada tabel yang menunjukkan nilai $0,411 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa GPM secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan berhubungan dengan perubahan laba.

Variabel FAT memiliki koefisien 0.034 dan nilai t_{hitung} sebesar 0.338 dengan t_{tabel} dengan taraf kesalahan yang telah ditetapkan sebesar 5%, uji dua pihak dimana derajat kebebasan (df) = 45-2, maka $t_{tabel} = 2.017$, uji signifikan regresi ini dapat dilihat melalui gambar 7.



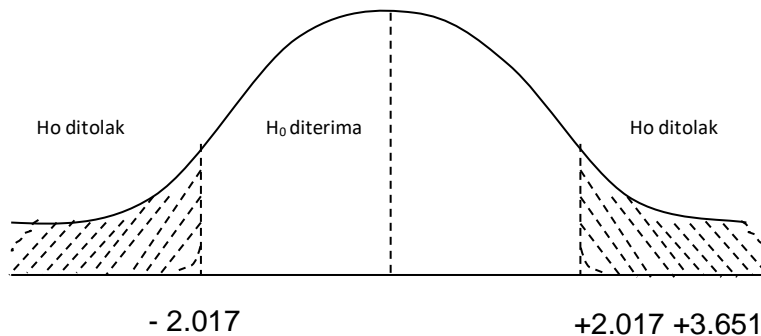
Gambar 7. Uji t FAT terhadap Laba

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa t_{hitung} jatuh pada daerah penerimaan H_0 , maka dapat dinyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara FAT terhadap perubahan laba. Tingkat signifikansi koefisien regresi juga dapat dilihat dari kolom *sig.* pada tabel yang menunjukkan nilai $0,737 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa FAT secara parsial tidak memiliki pengaruh yang

signifikan berhubungan dengan perubahan laba.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan pada rasio kelompok rentabilitas tidak terdapat variabel yang signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

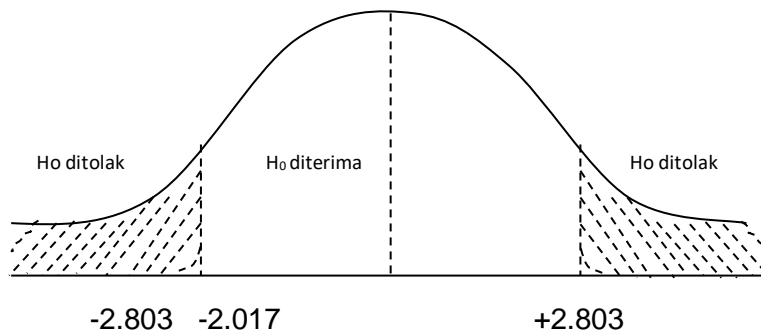
Kelompok Rasio Pasar



Gambar 8. Uji t EPS terhadap Laba

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa t_{hitung} jatuh pada daerah tolak H_0 , maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh antara EPS terhadap perubahan laba. Tingkat signifikansi koefisien korelasi juga dapat dilihat dari kolom *sig.* pada tabel yang menunjukkan nilai $0,001 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa EPS secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba.

Variabel PER memiliki koefisien negatif -0.562 dan nilai t_{hitung} sebesar -2.803 dengan taraf kesalahan yang ditetapkan sebesar 5% , uji dua pihak dimana derajat kebebasan (df) = $45-2$, maka $t_{tabel} = 2.017$. Uji signifikan regresi ini dapat dilihat melalui gambar 9.



Gambar 9. Uji t PER terhadap Laba

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa t_{hitung} jatuh pada daerah tolak H_0 , maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh antara PER terhadap perubahan laba. Tingkat signifikansi koefisien korelasi juga dapat dilihat dari kolom *sig.* pada tabel yang menunjukkan nilai $0,008 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa PER secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan pada rasio kelompok pasar terdapat variabel yang signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Setiap kenaikan rasio EPS sebesar 1%, maka prediksi perubahan laba (Y) akan

mengalami kenaikan sebesar 42.7%. koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara EPS dengan prediksi perubahan laba, semakin naik EPS semakin meningkat prediksi perubahan labanya. Dan setiap kenaikan rasio PER sebesar 1%, maka prediksi perubahan laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar 56.2%. penurunan ini dipengaruhi kecilnya harga per lembar saham dan pendapatan per lembar saham. Semakin kecil harga per lembar saham, maka akan semakin menurun laba yang diperoleh perusahaan. Dengan demikian efisiensi operasi sangat berpengaruh terhadap perubahan laba.

Analisis Determinasi

Tabel 9. Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.686 ^a	.471	.388	.33990	1.552

a. Predictors: (Constant), DAR, GPM, FAT, EPS, ITO, PER

b. Dependent Variable: LABA

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Dari tampilan output SPSS model *summary* besarnya *adjusted R²* adalah 0.471 atau 47,1%. hal ini berarti 47,1% variasi perubahan laba dapat dijelaskan oleh variasi dari keenam variabel independen ITO, DAR, GPM, FAT, dan EPS, PER. Sedangkan sisanya 52.9% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Standard Error Estimate (SEE) sebesar Rp 0.33990. Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa rasio EPS memiliki korelasi yang sedang terhadap prediksi perubahan laba. Dapat dilihat dari hasil *spearman correlation*-nya

sebesar 0.559 dan signifikan dengan 0.05. PER memiliki korelasi negatif yang sedang terhadap perubahan laba. Dapat dilihat dari *spearman correlation*-nya sebesar 0.508 dan signifikan dengan 0.05. GPM memiliki korelasi yang sedang terhadap perubahan laba. Dapat dilihat dari *spearman correlation*-nya sebesar 0.459 dan signifikan dengan 0.05 akan tetapi rasio GPM tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba, hal ini dapat didukung dari hasil uji t secara parsial. Sedangkan hasil pengujian terhadap rasio lainnya menunjukkan tidak ada hubungan dengan perubahan laba karena tidak signifikan dengan 0.05

- Untuk uji anova yaitu secara simultan, terdapat hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen artinya perubahan laba memiliki hubungan dengan kelompok likuiditas (ITO), kelompok solvabilitas (DAR), kelompok rentabilitas (GPM

- dan FAT), dan kelompok pasar (EPS dan PER). Dimana nilai F_{hitung} sebesar 5.644 dan F_{tabel} sebesar 2.355. sedangkan pada tingkat signifikansi 0.000 jauh lebih kecil dari 0.05
- c. Untuk uji t yaitu secara parsial, hanya terdapat dua variabel independen yang berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu variabel EPS dan PER dimana t_{hitung} untuk EPS sebesar 3.651 dan t_{tabel} sebesar 2.017. Pada tingkat signifikansi 0.001 jauh lebih kecil dari 0.05. sedangkan untuk PER t_{hitung} sebesar -2.803 dan t_{tabel} sebesar 2.017. Pada tingkat signifikansi 0.008 jauh lebih kecil dari 0.05. sedangkan untuk keempat variabel independen lainnya yaitu ITO, DAR, GPM dan FAT tidak berpengaruh secara parsial terhadap perubahan laba.
 - d. Kelompok rasio pasar yaitu EPS dan PER yang mendukung hipotesa, dimana kelompok rasio pasar ini berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba. Semakin nilai pasar, maka akan semakin meningkat laba yang diperoleh perusahaan. Karena semakin tinggi EPS menandakan bahwa perusahaan itu mampu memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham, sehingga akan banyak investor yang mau membeli saham tersebut. Besarnya PER menunjukkan seberapa besar harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba perusahaan. Semakin tinggi PER, maka semakin besar harapan investor untuk meraih pendapatan investasi sahamnya.
 - e. Hasil analisis determinasi dari perhitungan SPSS versi 23, menunjukkan bahwa nilai R^2 0.471 atau 47.1% dari variabel perubahan laba dapat dijelaskan oleh rasio keuangan. Sedangkan sisanya 52.9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Sejalan dengan landasan teori dan kerangka pemikiran yang penulis kemukakan serta mendukung rumusan hipotesis yang telah dibuat penulis yaitu bahwa perubahan rasio tetap memiliki

hubungan dan pengaruh terhadap prediksi perubahan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Gerneon, Helen dan Meek, Gary K. 2007. **Akuntansi Perspektif Internasional**. Yogyakarta. Andi
- Ghozali, Imam. 2015. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**. Cetakan IV, Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2015. **Ekonometrika : Teori, konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 15** (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro,2009),
- H Sri Sulistyanto, **Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris** (Jakarta : PT Grasindo,2008) hal.1-232
- Kieso, D. E. & Weygandt J. J.2002. **Akuntansi Intermediate**, Jilid Pertama. Terj.Gina Gania, S.E.,MBA. Jakarta : Bina Aksara.
- Nazir, Moh. 2015. **Metode Penelitian**. Cetakan ke-5. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Niswonger, dkk. 2002 . **Prinsip-prinsip Akuntansi**. Jakarta : Erlangga
- Prasetyantoko, A. **Corporate Governance : Pendekatan Institusional** (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama,2008), hal.5-73
- Skousen, K. Fred, dkk. 2001. **Akuntansi Keuangan Menengah**, Jilid I. Terj Ahmad Maulana, S.E, Ak. Jakarta : Dian Mas Cemerlang.
- Sugiyono. 2004. **Metode Penelitian Bisnis**, cetakan ke-6. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suparwoto, L. 2000. **Akuntansi Keuangan Lanjutan**. Edisi 1. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi UGM.
- Ruli, Syah dan Nizar, Muhammad Afdi. 2000. **Kamus Akuntansi**. Jakarta : Citra Harta Prima.
- Ujiyantho, Muh. Arief & Pramuka, Bambang Agus **"Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan," Simposium Nasional Akuntansi,X** (Juli,2007),
- Financial Accounting Standard Board**. 1980. **Statement of Accounting Concepts**. Connecticut : John Wiley and Sons Inc.